

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Olivia Trinita dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: oliviatrinita23@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim of obtaining empirical evidence regarding the factors that influence the performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study took data from annual reports for three periods, namely from 2015 to 2017 with total samples 65 companies. The sampling technique in this study was using purposive sampling and processed through program called Eviews version 9.5. The results obtained in this study indicate that capital employed efficiency has a positive effect on company performance, human capital efficiency has a negative effect on company performance, structural capital efficiency has no influence on company performance, capital structure has a negative influence on company performance, and firm size has an positive influence for company performance. Recommendation for the next studies is to add more independent variable such as audit committee, independent board of commissioners, and corporate social responsibility (CSR).*

Keywords: *company performance, capital employed efficiency, human capital efficiency, structural capital efficiency, capital structure*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan selama tiga periode yaitu dari tahun 2015 hingga 2017 dengan total sampel sebesar 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dan diolah melalui program *Eviews* versi 9.5. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *structural capital efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menambahkan variabel independen seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan *corporate social responsibility* (CSR).

Kata Kunci: kinerja perusahaan, *capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, struktur modal

LATAR BELAKANG

Kinerja perusahaan dapat dipandang sebagai bagian dalam konteks pengembangan bisnis perusahaan. Hal ini dianggap sebagai pernyataan bahwa pengembangan bisnis ialah cerminan kinerja perusahaan serta memberikan penilaian apakah kinerja organisasi sudah efektif. Pada

kondisi ini, penting untuk memberikan penekanan dalam kaitannya bahwa kinerja perusahaan pada dasarnya diukur dalam hal efisiensi dari operasi perusahaan. Nyatanya, semakin efektif operasi perusahaan maka semakin positif kinerja organisasi, dan di sisi lain, semakin rendah efisiensi operasi perusahaan dan kinerja karyawannya maka kinerja perusahaan lemah. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan sebagai salah satu indikator untuk para investor dan stakeholder. Apa yang dimaksud dengan pernyataan tersebut ialah kinerja perusahaan menunjukkan apakah perusahaan layak untuk ditanamkan investasi atau tidak.

Kinerja perusahaan industri manufaktur umumnya dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu return on assets dengan tujuan untuk mengukur apakah perusahaan telah dapat mengatur aset-aset nya secara efektif untuk menghasilkan laba pada periode tersebut. Hasil inilah yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor apakah perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang. Oleh sebab itu, perusahaan semaksimal mungkin harus bisa memperlihatkan kondisi keuangan yang sehat diiringi dengan optimalisasi dan peningkatan laba.

KAJIAN TEORI

Resource based theory adalah sebuah teori yang memberikan penjelasan tentang bagaimana kinerja perusahaan dapat menjadi maksimal jika perusahaan memiliki *competitive advantage* yang nantinya akan memproduksi nilai tambah untuk perusahaan. (Peteraf dan Barney, 2003) menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap memiliki keunggulan kompetitif jika mampu menciptakan lebih banyak nilai ekonomi dari nilai margin pesaingnya (*breakeven*) pada pasar produknya. Sumber daya yang dimaksud pada teori ini ialah aset berwujud dan aset tidak berwujud yang saat dikelola secara efektif dan efisien dapat memberikan keuntungan tertentu. (Barney dan Clark, 2007) menjelaskan bahwa tidak semua sumber daya perusahaan memiliki potensi keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sumber daya tersebut harus memiliki empat atribut yaitu *valuable, rare, imperfectly imitable, dan organization*.

(Sawarjuwono dan Kadir, 2003) mengungkapkan bahwa supaya perusahaan dapat terus bertahan, maka perusahaan yang sistem manajemennya beracuan pada tenaga kerja (*labor-based business*) harus diubah menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan atau *knowledge based business*. Keunggulan kompetitif dapat diwujudkan melalui pengembangan yang dinamakan *intellectual capital* dengan tiga komponen yaitu *capital employed efficiency, human capital efficiency, dan structural capital efficiency*.

Capital employed efficiency adalah sebuah indikator yang akan menunjukkan seberapa banyak nilai tambah (*value added*) yang tercipta atas setiap unit moneter yang dihabiskan untuk sumber daya fisik. Sumber daya fisik ini terdiri dari *physical assets* dan *financial assets*. *Human capital efficiency* adalah sebuah indikator yang akan menjelaskan seberapa besar nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan untuk setiap unit moneter yang dihabiskan untuk *human capital*. Penelitian ini memakai total beban gaji dan upah sebagai nilai *human capital*. *Structural capital efficiency* adalah sebuah indikator yang akan menjelaskan seberapa besar kontribusi *structural capital* dalam hal penciptaan nilai tambah.

. Teori *trade off* menurut (Brigham dan Houston, 2011) adalah sebuah teori struktur modal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan penukaran manfaat pajak dari pembiayaan utang terhadap masalah-masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Teori memberikan bukti bahwa perusahaan yang menggunakan pinjaman dalam presentase yang besar sebagai sumber pembiayaan adalah sebuah keputusan yang tidak baik bahkan buruk. Maka dari itu,

dibutuhkan keputusan yang bijak dan seimbang dalam menggunakan instrumen-instrumen pembiayaan. Struktur modal adalah kombinasi dari komponen-komponen yang berada di sisi kanan neraca, yaitu ekuitas dan utang (Asnawi dan Wijaya 2005). Ketika posisi perusahaan sudah cukup dikatakan kokoh atau kuat, langkah selanjutnya yang biasanya dilakukan ialah melakukan ekspansi bisnis. Pada saat inilah perusahaan membutuhkan modal lebih besar karena ekspansi bisnis membutuhkan uang yang banyak untuk bisa menutupi biaya-biaya.

(Riyanto, 2008) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang dinilai atau dilihat melalui nilai total aktiva, total penjualan, dan nilai ekuitas. Ketika ukuran perusahaan sudah besar maka banyak kelebihan-kelebihan yang didapatkan jika dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil. Salah satu kelebihannya yaitu perusahaan menjadi lebih mudah dalam mendapatkan dana dari pendanaan eksternal karena dianggap sudah cukup kuat atau kokoh berdiri. Kemudian muncul kemungkinan yang akan membuat perusahaan mendapatkan *return* lebih banyak.

Capital employed adalah salah satu komponen *intellectual capital* dimana ketika sumber daya strategis ini dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang secara keseluruhan nantinya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian oleh (Susanto, 2017) menyatakan bahwa *capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (Aprilina, 2013) tidak memiliki pengaruh.

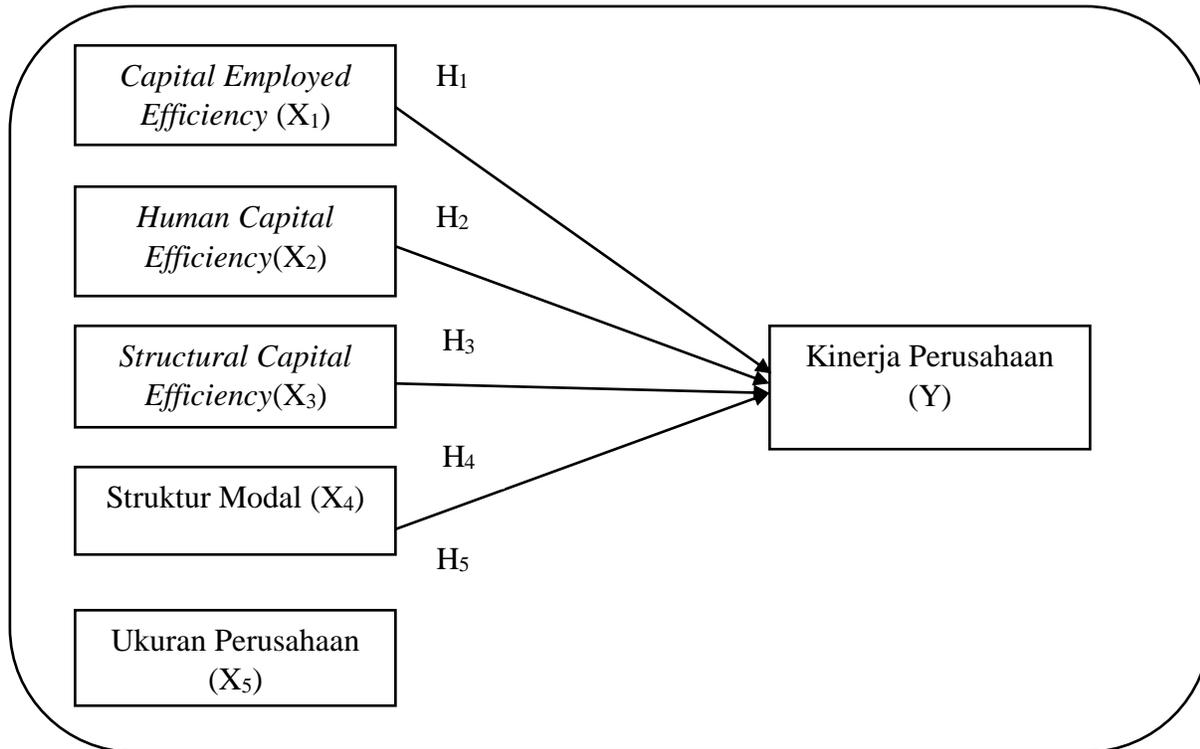
Human capital adalah jiwa bagi perusahaan. Hal ini terlihat dari beberapa peristiwa yang timbul ketika seorang individual yang penting dalam sebuah perusahaan memutuskan untuk keluar dan nilai sahamnya menjadi menurun. Menurut (Susanto, 2017) *human capital efficiency* memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (Ramadhani *et al.*, 2014) tidak memiliki pengaruh.

Structural Capital adalah modal yang dimiliki perusahaan atau organisasi yang digunakan untuk menunjang proses operasional perusahaan serta mempunyai struktur yang akan mendukung karyawan dalam menciptakan *intellectual capital* yang maksimal dan kinerja perusahaan. (Susanto, 2017) menyatakan bahwa *structural capital efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (Bontis *et al.*, 2015) tidak memiliki pengaruh.

Struktur modal merupakan sumber pembiayaan organisasi yang terdiri dari utang dan ekuitas. Sumber ini digunakan sebagai tambahan modal untuk mendapatkan keuntungan bisnis. Struktur modal yang maksimal dapat mengoptimalkan keuntungan organisasi. Menurut (Komara, Hartoyo, dan Andati, 2016) struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung dengan *return on asset*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Imadudin *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dari segi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aktiva, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ketika ukuran perusahaan sudah berada di skala yang besar, para investor melihat hal ini sebagai hal positif dimana perusahaan dianggap memiliki tingkat kapabilitas yang tinggi. Menurut (Aprianingsih dan Yushita, 2016) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan (Tambunan dan Prabawani, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh.

Berikut ialah kerangka pemikiran pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Capital Employed Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan
- H₂: *Human Capital Efficiency* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan
- H₃: *Structural Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan
- H₄: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan
- H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan subjek dari perusahaan sektor manufaktur yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 serta menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan tepat. Metode pemilihan sampel yang diambil adalah *purposive sampling* dan kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut: (a) Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat dan terdaftar di BEI selama periode penelitian. (b) Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. (c) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang selain Rupiah selama periode penelitian. (d) Perusahaan yang melakukan merger selama periode penelitian.

Objek penelitian ini terdiri dari lima variabel independen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Capital Employed Efficiency* (CEE), Struktur Modal (CS), dan ukuran perusahaan (FS).

Kinerja perusahaan dilambangkan atau diproksikan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA (*Return on Assets*). Rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur seberapa menguntungkan perusahaan relatif terhadap total asetnya.

$$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAssets}$$

Capital employed efficiency yang disimbolkan dengan CEE. Sebelum CEE dapat dihitung, diperlukan terlebih dahulu rumus *value added* atau nilai tambah. *Value added* ini disimbolkan dengan VA, menggunakan skala rasio, dan dihitung dengan rumus yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

Setelah mengetahui rumus dari VA, barulah dapat dihitung berapa besar CEE dengan rumus yaitu:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Human capital efficiency dilambangkan dengan HCE. Pengukuran ini menggunakan skala rasio. Cara menghitung HCE yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Variabel ketiga pada komponen *intellectual capital* ialah *structural capital efficiency*. *Structural capital efficiency* dapat dilambangkan dengan simbol SCE dan dihitung menggunakan rumus:

$$SC = VA - HC$$

Struktur modal adalah bagaimana sebuah perusahaan membiayai keseluruhan operasional dan pertumbuhan dengan menggunakan sumber pembiayaan yang berbeda-beda. Struktur modal pada penelitian ini akan diproksikan dengan DAR (*Debt to Total Assets*) dan dihitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Dalam mengukur besar kecilnya ukuran perusahaan, hal ini dapat dilihat dari besaran total aset atau total penjualan sebuah perusahaan. Penelitian ini akan melihat dari total aset untuk mengukur besarnya sebuah perusahaan dengan rumus:

$$Firm Size = \ln (Total Assets)$$

Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji *chow*, uji *hausman*, analisis statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji parsial t.

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan angka sebagai berikut:

Tabel 1. Uji analisis statistik deskriptif

	ROA	CEE	HCE	SCE	DAR	SIZE
Mean	0,082366	0,969456	28,73039	0,935936	0,398062	28,48879
Median	0,062700	0,883200	21,69750	0,953900	0,383000	28,20380
Maximum	0,526700	2,995300	110,1810	0,990900	0,933200	33,32020
Minimum	0,000200	0,183200	3,142300	0,681800	0,070700	25,61950
Std. Dev.	0,080718	0,456430	22,94878	0,054693	0,185683	1,564367

Capital Employed Efficiency (CEE) menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 2,995300, nilai minimum sebesar 0,183200, nilai rata-rata sebesar 0,969456, dan standar deviasi sebesar 0,456430. *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 110,1810, nilai minimum sebesar 3,142300, nilai rata-rata sebesar 28,73039, dan standar deviasi sebesar 22,94878. *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 0,990900, nilai minimum sebesar 0,681800, nilai rata-rata 0,935936, dan standar deviasi sebesar 0,054693. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Total Assets* (DAR) menunjukkan nilai maksimum sebesar 0,933200, nilai minimum sebesar 0,070700, nilai rata-rata 0,398062, dan standar deviasi sebesar 0,185683. Ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural atas total aset menunjukkan hasil nilai maksimum sebesar 33,32020, nilai minimum sebesar 25,61950, nilai rata-rata sebesar 28,48879, dan standar deviasi sebesar 1,564367. Kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) memperlihatkan nilai maksimum sebesar 0,526700, nilai minimum sebesar 0,000200, nilai rata-rata sebesar 0,082326, dan standar deviasi sebesar 0,080718.

Tabel 2. Hasil uji koefisien determinasi

R-squared	0,202765	Mean dependent var	0,022400
Adjusted R-squared	0,181674	S.D. dependent var	0,034121
S.E. of regression	0,030866	Sum squared resid	0,180064

Hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-squared* setelah diolah didapatkan hasil sebesar 0,181674 atau jika diubah menjadi presentase menjadi 18,1674%. Dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa kontribusi dari masing-masing variabel independen (*capital employed efficiency*, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, struktur modal, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 18,1674% dan sisanya sebesar 81,8326% dijelaskan oleh variabel diluar dari variabel yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil uji statistik F

F-statistic	9,613885	Durbin-Watson stat	1,558575
Prob(F-statistic)	0,000000		

Hasil dari tabel 3 memperlihatkan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Demikian dapat disimpulkan pula bahwa *capital employed efficiency* (X1), *human capital efficiency* (X2), *structural capital efficiency* (X3), struktur modal (X4), dan ukuran perusahaan (X5) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Y1).

Tabel 4. Hasil uji statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CEE	0,082198	0,014181	5,796159	0,0000
HCE	-0,001021	0,000395	-2,581949	0,0106
SCE	0,252672	0,176278	1,433371	0,1534
DAR	-0,109690	0,034922	-3,141004	0,0020
SIZE	0,011175	0,005142	2,173027	0,0310
C	-0,479210	0,188247	-2,545638	0,0117

Hasil pengolahan data pada tabel 4, dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel *capital employed efficiency* menunjukkan angka 0,0000. Arah hubungan variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,082198. Dari kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel *human capital efficiency* menunjukkan angka sebesar 0,0106. Variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar -0,001021. Uraian tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel *human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Probabilitas variabel *structural capital efficiency* bernilai sebesar 0,1534. Nilai tersebut nyatanya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil nilai probabilitas untuk struktur modal sebesar 0,0020. Arah hubungan dari variabel ditunjukkan dengan nilai -0,109690. Hal ini menyatakan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,0310. Pada tabel tersebut, nilai koefisien untuk ukuran perusahaan adalah 0,011175. Kedua hasil di atas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *capital employed efficiency* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dengan kaitannya dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Upaya perusahaan dalam meningkatkan laba ditunjukkan ketika terlihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki kecenderungan dalam menggunakan modal fisik (*physical capital*). Definisi dari modal fisik adalah seluruh nilai aset (baik tetap maupun modal kerja) yang digunakan dalam proses bisnis.

Semakin besar CEE maka semakin besar juga ROA yang dihasilkan, begitupun sebaliknya CEE yang rendah dapat menurunkan nilai ROA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima dan disimpulkan bahwa *human capital efficiency* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan menganggap bahwa dengan menetapkan anggaran beban karyawan yang tinggi, hal ini akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun nyatanya, anggaran tersebut ditetapkan tanpa diimbangi dengan diadakannya pelatihan dan training. Melalui berbagai pelatihan, karyawan dapat mengembangkan kompetensi, skill, dan attitude menciptakan individu yang berkualitas. Karyawan atau human capital merupakan sebuah representasi dari apa yang organisasi dapat lakukan dan berikan untuk pelanggan. Akan tetapi karyawan menunjukkan produktifitas yang rendah tetapi biaya karyawan yang tinggi sehingga akan membuat laba bersih menurun sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *structural capital efficiency* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun perusahaan memiliki modal struktural yang kuat, komponen tersebut tidak memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Kuat atau tidaknya nilai organisasional, tidak semata-mata mempengaruhi perilaku anggota organisasi dalam melakukan pekerjaannya. Terutama dalam subjek penelitian ini yang kebanyakan adalah karyawan dengan posisi buruh yang lebih memiliki sikap individualisme, cenderung pasif, dan tidak partisipatif. Kecenderungan yang lebih individual, membuat produktivitas pekerja menjadi konstan atau tetap, sehingga tidak mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Tingginya proporsi liabilitas di sebuah perusahaan dapat menimbulkan risiko dimana perusahaan harus bisa menutupi dan menanggung beban tersebut.

Kesimpulan terakhir dari penelitian ini yaitu hipotesis kelima diterima yaitu bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup mapan karena memiliki aset yang besar. Kemapanan ini mengindikasikan bahwa organisasi memiliki kondisi keuangan yang sudah stabil. Kondisi perusahaan yang sudah mapan dan besar akan menarik investor-investor untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap memiliki fleksibilitas yang baik. Ukuran perusahaan yang berskala besar dapat memberikan akses ke pasar secara luas, hal ini memungkinkan perusahaan untuk meraup keuntungan lebih sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa: *capital employed efficiency* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *human capital efficiency* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu ini hanya menggunakan lima variabel independen saja dalam menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen selain dari penelitian seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan *corporate social responsibility* (CSR).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita*, 1-16.
- Aprilina, V. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *JRAK*, 14-30.
- Asnawi, S. K., dan Wijaya, C. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barney, J. B., and Clark, D. N. (2007). *Resource-Based Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage*. New York: Oxford University Press Inc.
- Bontis, N., Janošević, S., and Dženopoljac, V. (2015). Intellectual capital in Serbia's hotel industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 1365-1384.
- Bontis, N., Keow, W. C., and Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 85-100.
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. United States of America: Cengage Learning.
- Imadudin, Z., Swandari, F., dan Redawati. (2014). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 81-96.
- Komara, A., Hartoyo, S., dan Andati, T. (2016). Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10-21.
- Peteraf, M. A., and Barney, J. (2003). Unraveling the Resource-Based Tangle. *Managerial and Decision Economics*, 309-323.
- Ramadhani, F., Maiyarni, R., dan Safelia, N. (2014). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Cakrawala Akuntansi*, 126-134.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 35-57.
- Sirapanji, O., dan Hatane, E. (2015). Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. *Business Accounting Review*, 45-54.
- Susanto, L. (2017). Intellectual Capital and Firm Performance. *International Journal of Economic Perspectives*, 1621-1631.
- Tambunan, J. T., dan Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-10.